

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Artinya mendeskripsikan atau mengungkapkan secara mendalam mengenai peran pesantren dalam mengembangkan literasi digital santri pada FLP di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

Bodga dan Taylor di dalam buku Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan baik dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Denzi dan Lincoln peneliti kualitatif merupakan peneliti yang penggunaannya yaitu latar alami, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011), 4.

<sup>2</sup> Ibid.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus terhadap pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya terhadap dunia.<sup>4</sup> Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat berperan dalam penelitian kualitatif.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data-data terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara dengan para informan yang peneliti temui di lokasi penelitian, observasi lapangan dan analisis dokumentasi yang ada di lokasi penelitian agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang peran pesantren dalam mengembangkan literasi digital santri di FLP pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Memilih serta menetapkan lokasi penelitian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, menetapkan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan objek dan tujuan yang akan diambil.

---

<sup>3</sup> Ibid., 6.

<sup>4</sup> Ibid., 15.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan. Lembaga ini dipilih karena di dalamnya terdapat suatu forum yang difokuskan pada kegiatan literasi yaitu Forum Lingkar Pena atau yang sering kali dikenal dengan sebutan FLP Darul Ulum Banyuwang. Selain itu, dalam forum ini juga kegiatan literasi digital pada santri diterapkan. Sehingga fenomena yang ada di lokasi penelitian sejalan dengan permasalahan dan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data yang berupa manusia adalah para manusia yang bertindak sebagai praktisi pendidikan di lembaga tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah direktur FLP Darul Ulum Banyuwang, ketua umum FLP, divisi karya, dan divisi Media. Sedangkan data non manusia adalah data-data dokumentasi dan fasilitas dalam forum tersebut diantaranya adalah profil lembaga dan profil FLP Darul Ulum Banyuwang, rancangan kerja FLP Darul Ulum Banyuwang, data fasilitas atau media yang digunakan, serta hasil karya tulis santri.

Teknik pengambilan sumber data atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan,

---

<sup>5</sup> Bana'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ((Pamekasan: Stain Pamekasan Pers, 2006), 79.

sehingga mempermudah peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>6</sup>

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Data Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, diantaranya adalah melakukan kegiatan wawancara yang mendalam terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian juga teknik observasi yang juga dilakukan oleh peneliti, serta analisis dokumentasi data yang mungkin peneliti dapatkan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian di lokasi penelitian.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>7</sup>

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 218.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

- a. Wawancara terstruktur; yaitu yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menanyakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur; yaitu pewawancara yang bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman terkait apa yang akan ditanyakan.
- c. Wawancara semi terstruktur; yaitu yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa wawancara dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti memilih metode wawancara ini karena sifatnya fleksibel, tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara. Jika sewaktu-waktu peneliti membutuhkan informasi di luar informasi yang telah disusun dalam pedoman wawancara, maka peneliti dapat langsung mengajukan pertanyaan tentang informasi tersebut.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 199.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan strategi memfungsikan diri sebagai pengamat langsung sehingga peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati keadaan lokasi penelitian.<sup>9</sup>

Secara garis besar observasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta.

- a. Observasi berperan serta; adalah peneliti dalam kegiatan penelitian ikut terjun di dalam kegiatan subjek penelitian, artinya peneliti ikut di dalam kegiatan yang sedang diteliti oleh peneliti.
- b. Observasi tidak berperan serta; adalah dalam melakukan penelitian, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat murni sehingga peneliti tidak ikut dalam kegiatan subjek penelitian.<sup>10</sup>

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan jenis observasi tidak berperan serta, artinya dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat murni.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid., 145.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Penggunaan teknik dokumentasi ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pendukung tentang temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.<sup>11</sup>

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu upaya untuk mencari dan mendata secara sistematis catatan-catatan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, agar bisa meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang telah diteliti sehingga mampu menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*). Mencatat secara keseluruhan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. Penyajian data (*data display*). Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

---

<sup>11</sup> Ibid., 274.

terorganisasikan, tersusun dalam hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penarikan kesimpulan dari data yang telah disusun pada penyajian data. Memilih yang penting, membuat katagori, dan membuang yang tidak dipakai.<sup>12</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang dianggap penting agar penelitian yang telah dilakukan tidak sia-sia, sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan. Sehingga perlu melakukan pengecekan keabsahan data atau validitas temuan penelitian.

1. Triangulasi; merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi di waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Secara garis besar, triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
  - a. Triangulasi sumber; yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dari sumber data atau informan.
  - b. Triangulasi metode; yaitu suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data seperti

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-252.

mengecek informasi melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

- c. Triangulasi teori; yaitu suatu teknik mengecek derajat kepercayaan melalui yang ada.<sup>13</sup>
2. Analisis kasus negatif; teknik ini untuk mengecek keabsahan temuan dengan menganalisis isu-isu (data) yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi sehingga data itu menunjukkan kebenaran sebagaimana adanya.<sup>14</sup>
3. Melakukan perpanjangan kehadiran peneliti; kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat vital, karena dengan memperpanjang dan menambah volume kehadirannya di tengah penelitian, peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan membangun kepercayaan subjek.<sup>15</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini dapat peneliti kategorikan menjadi tiga tahap yang diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pelaporan.

1. Tahap pralapangan; tahap ini terdiri dari kegiatan menyusun ataupun merancang rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian.

---

<sup>13</sup> Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 116.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 334.

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

2. Tahap pekerjaan lapangan; tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara secara langsung untuk mengadakan observasi sehingga dapat mengetahui hal yang sebenarnya secara lebih dekat.
3. Tahap penyusunan laporan; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah proses penelitian, dimana dalam tahap penulisan laporan tersebut meliputi interpretasi data yang telah diolah dan pembahasan dengan cara menghubungkan kembali dengan kerangka pikir dan maksud serta tujuan penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan penulisan karya ilmiah Pascasarjana IAIN Madura.